

**DAMPAK AKTIVITAS INDUSTRI KEHUTANAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
DI DESA SANGGAPATI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ROMADANI HRP

NIM. 22 402 00119

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**DAMPAK AKTIVITAS INDUSTRI KEHUTANAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
DI DESA SANGGAPATI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ROMADANI HRP

NIM. 22 402 00119

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**DAMPAK AKTIVITAS INDUSTRI KEHUTANAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI
DI DESA SANGGAPATI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:
ROMADANI HRP
NIM. 22 402 00119**

PEMBIMBING I

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011**

PEMBIMBING II

**M. Farham, M.H
NIP. 19921009 202012 1 003**

Acc/03-06-2026

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROMADANI IIRP**

Padangsidempuan, 15, Juni, 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ROMADANI IIRP** yang berjudul "**DAMPAK AKTIVITAS INDUSTRI KEHUTANAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA SANGGAPATI**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704132019032011

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romadani Hrp

NIM : 22 402 00119

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Petani di Desa Sanggapati

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2026


ROMADANI HRP
NIM. 22 402 00119

**HALAMAN PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romadani Hrp
NIM : 22 402 00119
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 15 Juni 2026
Saya yang menandatangani,


METERAI
TEMPEL
B34E2AOX01246634

Romadani Hrp
NIM. 22 402 00119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Romadani Hrp
NIM : 22 402 00119
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati

MENYETUJUI

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Sry Lestari, M.E.I
NIDN.2005058902

Nofinawati, M.A
NIDN. 2016118202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Hari / Tanggal	: Jum'at /19 Juni 2026
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil / Nilai	: Lulus/76,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif	: 3.47
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2313/Un.28/G/G.4a/PP.00. /06/2026

**Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi
Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati**

Nama : Romadani Hrp

NIM : 22 402 00119

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Juni 2026

Dekan



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Romadani Hrp
Nim : 22 402 00119
Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati

Aktivitas industri kehutanan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya hutan untuk menunjang pembangunan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kehadiran industri kehutanan di suatu wilayah dapat memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya petani yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 15 orang informan yang terdiri dari petani dan buruh tani di Desa Sanggapati. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas industri kehutanan memberikan dampak sosial ekonomi yang beragam terhadap petani di Desa Sanggapati. Dari aspek ekonomi, industri kehutanan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sebagai tenaga kerja penanaman dan pemeliharaan tanaman eucalyptus oil. Namun, keberadaan industri kehutanan belum memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi sebagian besar petani karena upah yang diterima relatif rendah dibandingkan hasil pertanian. Dari aspek sosial, hubungan antar masyarakat pada umumnya masih terjalin dengan baik, meskipun terdapat beberapa informan yang menyatakan adanya konflik sosial dan konflik lahan. Selain itu, industri kehutanan juga memberikan bantuan sosial berupa pembangunan MCK serta bantuan perlengkapan sekolah. Secara keseluruhan, keberadaan industri kehutanan belum mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan petani secara signifikan di Desa Sanggapati.

Kata Kunci: Industri Kehutanan, Kondisi Sosial Ekonomi, Petani, Desa Sanggapati.

ABSTRACT

Name : Romadani Hrp

Reg. Number : 22 402 00119

Thesis Title : *The Impact of Forestry Industry Activities on the Socioeconomic Conditions of Farmers in Sanggapati Village*

Forestry industry activities are one of the economic activities that utilize forest resources to support development and improve the community's economy. The presence of the forestry industry in an area can impact the socioeconomic conditions of the community, especially farmers who depend on the agricultural sector for their livelihood. Therefore, this study aims to determine the influence of forestry industry activities on the socioeconomic conditions of farmers in Sanggapati Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency.

This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data sources used consist of primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews, observations, and documentation with 15 informants, consisting of farmers and farm laborers in Sanggapati Village. Secondary data were obtained from various literature, journals, books, and documents related to the research. Data analysis techniques were carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that forestry industry activities have had diverse socio-economic impacts on farmers in Sanggapati Village. From an economic perspective, the forestry industry provides employment opportunities for local people working in the planting and maintenance of eucalyptus oil plantations. However, the forestry industry has not significantly increased incomes for most farmers, as wages are relatively low compared to agricultural output. Socially, community relations generally remain good, although some informants reported social and land conflicts. Furthermore, the forestry industry provides social assistance in the form of toilet and school supplies. Overall, the forestry industry has not significantly improved the welfare of farmers in Sanggapati Village.

Keywords: *Forestry Industry, Socioeconomic Conditions, Farmers, Sanggapati Village.*

ملخص

الاسم : روماداني هرب
الرقم الجامعي : ٢٢٤٠٢٠٠١١٩
عنوان الرسالة : أثر أنشطة صناعة الغابات على الأوضاع الاجتماعية والاقتصادية للمزارعين في قرية سانغاباتي

تُعدّ أنشطة صناعة الغابات من الأنشطة الاقتصادية التي تستغل موارد الغابات لدعم التنمية وتحسين اقتصاد المجتمع. ويمكن أن يؤثر وجود صناعة الغابات في منطقة ما على الأوضاع الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع، لا سيما المزارعين الذين يعتمدون على القطاع الزراعي في معيشتهم. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر أنشطة صناعة الغابات على الأوضاع الاجتماعية والاقتصادية للمزارعين في قرية سانغاباتي، التابعة لمقاطعة شرق أنجكولا، في محافظة جنوب تابانولي.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي. وتتكون مصادر البيانات المستخدمة من بيانات أولية وثانوية. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق مع ١٥ مُسْتَطْلَعًا، من بينهم مزارعون وعمال زراعيون في قرية سانغاباتي. أما البيانات الثانوية، فقد تم الحصول عليها من مصادر أدبية متنوعة، من دوريات وكتب ووثائق ذات صلة بالبحث. تم تطبيق تقنيات تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات، واختزالها، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تُظهر نتائج البحث أن أنشطة صناعة الغابات كان لها تأثيرات اجتماعية واقتصادية متنوعة على المزارعين في قرية سانغاباتي. فمن الناحية الاقتصادية، توفر صناعة الغابات فرص عمل للسكان المحليين العاملين في زراعة وصيانة مزارع زيت الكافور. ومع ذلك، لم تُسهم هذه الصناعة في زيادة دخل معظم المزارعين بشكل ملحوظ، إذ أن الأجور منخفضة نسبيًا مقارنةً بالإنتاج الزراعي. أما من الناحية الاجتماعية، فنظّل العلاقات المجتمعية جيدة عمومًا، على الرغم من إبلاغ بعض المشاركين عن وجود نزاعات اجتماعية وأخرى متعلقة بالأراضي. علاوة على ذلك، تُقدم صناعة الغابات مساعدات اجتماعية تتمثل في توفير مستلزمات دورات المياه والمدارس. وبشكل عام، لم تُحسن صناعة الغابات بشكل ملحوظ من رفاهية المزارعين في قرية سانغاباتي.

الكلمات المفتاحية: صناعة الغابات، الأوضاع الاجتماعية والاقتصادية، المزارعون، قرية سانغاباتي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jajarannya di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Rini Hayati Lubis, M.P., sebagai pembimbing I dan Bapak M.Yarham, M.H., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Sanggapati Sulaiman Sinaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penelitian skripsi ini, serta staf-staf perangkat desa yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini, dan juga kepada para Bapak dan Ibu Desa Sanggapati yang telah bersedia memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ibu Erlina Siregar bidadari surgaku, beliau bukan hanya seorang ibu, tetapi sahabat, guru, dan cahaya setiap langkah hidup penulis. Dari tangannya yang lembut, penulis belajar arti ketulusan. Dari air matanya, penulis memahami makna perjuangan. Dari do'anya yang tak pernah putus, penulis mengenal cinta sejati yang tak bersyarat. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, serta atas kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Beliau memang tidak menepuh pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan tekad yang kuat, kerja keras dan doa yang tak pernah berhenti, beliau mampu mengantarkan anaknya menjadi orang sarjana. Dalam setiap tutur dan tindakannya, penulis belajar banyak hal yang bahkan tak selalu diajarkan diluar perkuliahan. Beliau adalah guru kehidupan yang luar biasa dengan

ketulusan dan keikhlasan telah mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat, berbakti, dan penuh rasa syukur.

9. Terima kasih kepada Abang Darlis Harahap sebagai donatur pertama penulis , yang telah membiayai pendidikan selama perkuliahan, dan Terima kasih juga kepada abang dan kakak yang tidak penulis sebutkan satau persatu yang telah membantu biaya pendidikan penulis serta terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneiti sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Muda- mudahan kita semua selalu diberikan kesehatan dan kemudahan setiap langkah yang kita jalani.
10. Terimakasih kepada teman-teman peneliti Aisah Putri, Fitri Rizkia Harahap, Hesti Rauli dan Selvia Kholijah Pasaribu yang telah memberi dukungan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih juga kepada teman-teman kos kuning, Henni Wahyuni, Derma, Aszah, dan Mayang Sari yang telah membantu peneliti sehingga sampai dititik ini.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Romadani Harahap . Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi,dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja, Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat berpetualangan di level kehidupan selanjutnya, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2026

Romadani Hrp
2240200119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

[illegible]

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau difotong

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambing nya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambing nya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ي... ي...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و... و...	dommah dan wau	-	u dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٧. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep industri Kehutanan.....	13
a. Pengertian Industri Kehutanan.....	14
b. Peran Industri Kehutanan.....	14
c. Dampak aktivitas Industri Kehutanan.....	14
2. Teori Ekonomi Sosial.....	15
a. Pengertian Ekonomi Sosial	15
b. Konsep Sosial Ekonomi Dalam Islam.....	17
c. Teori Kesejahteraan Sosial.....	19
d. Teori Ekonomi Lingkungan	19
e. Teori ketergantungan Ekonomi Lokal	20
B. Penelitian Terdahulu	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	30
F. Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Deskripsi Data Penelitiann	42
C. Pengolahan dan Analisa Data.....	42
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	43
E. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Perbandingan Pendapatan Petani Tahun 2023 dan Tahun 2025

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel IV.1 : Pekerjaan Masyarakat Desa Sanggapati

Tabel IV.2 : Data Profil Masyarakat Desa Sanggapati

Tabel IV.3 : Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.4 : Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tabel IV.5 : Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Tabel IV.6 : Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hutan memiliki manfaat langsung maupun tidak langsung yang telah dikenal secara luas oleh masyarakat. Hutan tanaman industri (HTI) adalah kawasan hutan produksi yang menerapkan budidaya kehutanan secara intensif untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan, baik kayu maupun non kayu.

Tujuan dibangunnya HTI adalah meningkatkan produktivitas hutan produksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan baku industri perkayuan dan penyediaan lapangan usaha (pertumbuhan ekonomi), penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat sekitar hutan dan perbaikan kualitas lingkungan hidup serta mendorong daya saing produk industri perkayuan untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor.¹

Industri kehutanan merupakan kegiatan ekonomi yang mencakup pengelolaan, pemanfaatan, dan pengolahan sumber daya hutan, baik hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu, yang dilakukan secara terencana untuk menghasilkan barang dan jasa bernilai ekonomi dengan tetap memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan keberlanjutan hutan. Kegiatan ini meliputi proses mulai dari penanaman dan pemeliharaan hutan, pemanenan hasil hutan, hingga pengolahan lanjutan menjadi produk industri, serta memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, penyediaan lapangan kerja,

¹ Wahdaniah Wahdaniah, Sukirman Rahim, and Irwan Bempah, "Dampak Hutan Tanaman Industri Terhadap Perubahan Tutupan Lahan Hutan Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat," *Gorontalo Journal of Forestry Research* 5, no. 2 (2022): 101, <https://doi.org/10.32662/gjfr.v5i2.2151>.

dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah sekitar kawasan hutan.

Aktivitas industri kehutanan yang melibatkan dan berdampak langsung pada masyarakat lokal umumnya meliputi berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hutan. Masyarakat lokal dapat terlibat sebagai tenaga kerja dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan hutan, serta pada proses pengangkutan dan pengolahan hasil hutan. Di sisi lain, keberadaan industri kehutanan juga memengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui perubahan pola mata pencaharian, tingkat pendapatan, serta akses terhadap lahan, sehingga keterlibatan masyarakat lokal menjadi aspek penting dalam menilai dampak industri kehutanan secara menyeluruh.²

Dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi petani itu sendiri. Dari sisi pekerjaan, sebagian petani mengalami pergeseran mata pencaharian, dari petani murni menjadi buruh atau pekerja di sektor industri kehutanan. Pergeseran ini dapat memberikan tambahan pendapatan, namun juga berpotensi menimbulkan ketergantungan pada sektor non-pertanian dan mengurangi kemandirian ekonomi petani.³

Dari aspek pendidikan, tingkat pendidikan petani memengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses peluang kerja dan ekonomi yang

² Lalu Edy Herman, "PENGUATAN PERAN KELOMPOK WIRAUSAHA DESA MENJADI HOME INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL HUTAN" 2, no. 2 (2022): 242–55, <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.82>.

³ Bekerja Pada, Pembangunan Industri, and P T Imip, "Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi" 8, no. 3 (2023): 447–61.

ditawarkan oleh industri kehutanan. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan berpenghasilan lebih baik di sektor industri. Sebaliknya, petani dengan pendidikan rendah umumnya hanya dapat mengakses pekerjaan berupah rendah, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh menjadi terbatas.

Sementara itu, dari sisi pendapatan, keberadaan industri kehutanan menunjukkan dampak yang tidak merata. Sebagian petani memperoleh peningkatan pendapatan melalui pekerjaan tambahan atau usaha pendukung industri kehutanan. Namun, sebagian lainnya justru mengalami penurunan pendapatan akibat kehilangan lahan pertanian atau menurunnya hasil produksi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan pendapatan antar petani di tingkat desa.⁴

Di sisi lain, teori kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator seperti pendapatan, produktivitas, kualitas pendidikan, kesehatan, serta keamanan sosial. Perubahan dalam sumber mata pencaharian, stabilitas pendapatan, dan akses masyarakat terhadap sumber daya produktif merupakan faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kesejahteraan tersebut. Adapun teori ekonomi lingkungan menegaskan bahwa aktivitas ekonomi, termasuk industri

⁴ Socio-economic Conditions Case and Study Of, "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Surakarta – Yogyakarta Di Kabupaten Boyolali)" 8 (2024): 771–84.

kehutanan, harus mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan daya dukung lingkungan.⁵

Selain itu, dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, aktivitas industri kehutanan idealnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi perusahaan, tetapi juga memastikan adanya keberlanjutan ekologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Pendekatan *Sustainable Forest Management (SFM)* yang dianjurkan KLHK menekankan bahwa pengelolaan hutan harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan ekologis..⁶

Dari sisi sosial budaya, masuknya industri kehutanan juga membawa Perubahan pada pola interaksi masyarakat. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa dengan terbukanya lapangan kerja baru, sebagian petani beralih profesi menjadi buruh industri sehingga aktivitas gotong royong, pertemuan sosial, dan interaksi antarpetani mengalami perubahan. Hal ini juga berpotensi terjadi di Desa Sanggapati yang sebelumnya dikenal sebagai masyarakat agraris dengan ikatan sosial yang kuat. Perubahan struktur pendapatan dapat menciptakan perbedaan kesejahteraan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesenjangan sosial antarwarga.

Secara ekonomi, dampak industri kehutanan tidak hanya berkaitan dengan Pendapatan, tetapi juga memengaruhi pengeluaran rumah tangga, pola konsumsi, dan tingkat ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap

⁵ Soni Trison et al., “Dampak Sosial Ekonomi Program Perhutanan Sosial Di LMDH Wono Asri KPH Kediri” 16, no. 2 (2024): 113–25, <https://doi.org/10.24259/jhm.v16i2.41385>.

⁶ Thea Farina et al., “Pengakuan Dan Perlindungan Hutan Adat Dalam Mewujudkan Hak Masyarakat Hukum Adat Di Provinsi Kalimantan Tengah” 6, no. 3 (2024): 9377–89.

perusahaan. Ketergantungan ini menjadi risiko jangka panjang karena ketika terjadi penurunan operasional perusahaan.⁷ Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana industri kehutanan memberikan dampak berkelanjutan terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga petani di Desa Sanggapati.

Desa sanggapati merupakan salah satu wilayah yang terdampak oleh aktivitas industri kehutanan. Mayoritas penduduk Desa Sanggapati berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang relatif beragam. Seiring berkembangnya aktivitas industri kehutanan, mulai muncul fenomena perubahan struktur sosial ekonomi petani, seperti pergeseran pekerjaan, perbedaan tingkat pendapatan.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan adanya dampak sosial ekonomi yang cukup signifikan. Bapak Gomos Matua Muda Siregar menyebutkan bahwa kegiatan industri kehutanan menyebabkan berkurangnya pasokan air bagi sawah, sehingga berpotensi mengganggu produktivitas pertanian. Dari sisi sosial, perusahaan memberikan beberapa bantuan seperti perbaikan fasilitas MCK dan alat tulis bagi siswa Sekolah Dasar.⁸ Namun manfaat tersebut dinilai tidak sebanding dengan dampak negatif berupa Berkurangnya Sosial masyarakat. Sementara itu, wawancara dengan Bapak Asran Siregar menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat mengalami peningkatan pendapatan melalui keterlibatan dalam pekerjaan industri

⁷Ajeng Pramiswari Putri, Studi Hubungan Internasional, and Universitas Mataram, "Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi dalam Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Oleh British American Tobacco Indonesia Pada Pemulihan Lingkungan di Desa Aik Bual , Lombok," 1–29.

⁸ Gomos Matua Muda Siregar, warga Desa Sanggapati, wawancara pribadi, Desa Sanggapati, 29 November 2025 Pukul 19:30 WIB.

kehutanan, sedangkan 30% lainnya mengalami penurunan karena kehilangan lahan garapan. Kondisi ini memperlihatkan terjadinya ketimpangan distribusi manfaat dan risiko antara kelompok petani.⁹

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri kehutanan di Desa Sanggapati memberikan dampak yang bersifat ganda (positif dan negatif) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di satu sisi, keberadaan industri tersebut mampu meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan fasilitas desa. Namun, di sisi lain, aktivitas tersebut juga menimbulkan permasalahan, seperti berkurangnya pasokan air untuk pertanian serta adanya pengelolaan lahan masyarakat oleh pihak perusahaan yang menimbulkan keberatan di kalangan petani. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait pengaruh aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati.

⁹ Asran Siregar, warga Desa Sanggapati, wawancara pribadi, Desa Sanggapati, 29 November 2025 Pukul 20:15 WIB.

Tabel I. 1
Perbandingan Pendapatan Petani Tahun 2023 dan 2025

No	Nama Petani	Pendapatan 2023 (Rp/Bulan)	Pendapatan 2025 (Rp/Bulan)	Selisih (Rp/Bulan)
1	Parman	1.200.000	1.200.000	0
2	Saripa	2.000.000	800.000	-1.200.000
3	Mardi	1.200.000	2.400.000	+1.200.000
4	Kasman	1.200.000	800.000	-400.000
5	Hakim	1.200.000	1.200.000	0
6	Awal	2.000.000	1.200.000	-800.000
7	Jontal	2.000.000	1.500.000	-500.000
8	Thamrin	2.000.000	1.200.000	-800.000
9	Erlina	2.400.000	2.000.000	-400.000
10	Bahrum	2.500.000	2.000.000	-500.000

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas petani mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2023 ke 2025. Dari 10 petani, sebanyak 6 orang mengalami penurunan, 2 orang tetap, dan hanya 1 orang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi ekonomi petani cenderung memburuk, meskipun terdapat beberapa kasus yang stabil dan meningkat.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan petani cenderung menurun, yang mengindikasikan adanya tekanan ekonomi yang dihadapi oleh petani dalam periode tersebut. Meskipun terdapat satu kasus peningkatan, hal tersebut belum cukup untuk menggambarkan kondisi umum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi lebih dominan ke arah negatif, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal

seperti aktivitas industri kehutanan, perubahan lingkungan, atau terbatasnya akses terhadap sumber daya ekonomi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri kehutanan di Desa Sanggapati belum secara optimal meningkatkan kesejahteraan petani, bahkan cenderung menimbulkan tekanan baru terhadap kondisi sosial ekonomi dan hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani menjadi penting untuk memahami secara komprehensif perubahan yang terjadi serta sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Kondisi ini perlu dikaji secara ilmiah dan objektif, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang mengukur hubungan antara aktivitas industri kehutanan dengan kondisi sosial ekonomi petani melalui indikator seperti pendapatan, produktivitas lahan, pola mata pencaharian, interaksi sosial, dan akses layanan dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Sanggapati.”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus dibatasi pada kajian mengenai dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati. Fokus utama penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana keberadaan dan kegiatan industri kehutanan memengaruhi kehidupan

masyarakat petani, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Aspek ekonomi yang diteliti meliputi tingkat pendapatan, sumber mata pencaharian, dan produktivitas lahan pertanian, sedangkan aspek sosial mencakup perubahan struktur sosial, interaksi masyarakat, serta pola kehidupan rumah tangga petani. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, terarah, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan kondisi empiris di lapangan.

Selain itu, penelitian ini tidak membahas seluruh dampak yang mungkin ditimbulkan oleh industri kehutanan secara luas, seperti aspek lingkungan, kebijakan kehutanan nasional, atau dinamika industri di tingkat regional. Fokus penelitian terbatas pada dampak langsung yang dirasakan oleh petani sebagai kelompok masyarakat yang paling berpengaruh oleh perubahan penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi di sekitar kawasan industri kehutanan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan metode survei, observasi, serta wawancara terhadap masyarakat petani di Desa sanggapati. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara aktivitas industri kehutanan dan perubahan sosial ekonomi masyarakat desa tanpa meluas pada aspek-aspek di luar fokus penelitian.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, peneliti memberikan batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan terhadap kondisi tertentu, baik bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, dampak yang dimaksud adalah pengaruh aktivitas industri kehutanan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati.
2. Aktivitas industri kehutanan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan, mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan hasil hutan.
3. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan masyarakat yang dilihat dari aspek sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, hubungan sosial, dan kesejahteraan hidup. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah perubahan keadaan sosial dan ekonomi petani setelah adanya aktivitas industri kehutanan.
4. Petani adalah masyarakat yang bekerja dalam bidang pertanian dan menggantungkan sumber pendapatan utama dari pengelolaan lahan pertanian. Dalam penelitian ini, petani yang dimaksud adalah masyarakat Desa Sanggapati yang terdampak langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas industri kehutanan.
5. Desa Sanggapati adalah wilayah penelitian yang berada di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menjadi lokasi berlangsungnya aktivitas industri kehutanan serta tempat tinggal masyarakat petani yang menjadi objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Terhadap Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini memberikan informasi faktual mengenai perubahan sosial dan ekonomi petani setelah adanya aktivitas industri kehutanan di Desa Sanggapati. Data ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lahan, perlindungan petani, serta program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu pemerintah mengevaluasi apakah keberadaan industri kehutanan selaras dengan target pembangunan berkelanjutan (SDGs) di tingkat desa.

2. Bagi Perusahaan Industri Kehutanan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Temuan mengenai kebutuhan petani, dampak terhadap pendapatan, serta perubahan kondisi sosial dapat digunakan perusahaan untuk menyesuaikan program pemberdayaan, perbaikan fasilitas, maupun penyediaan lapangan kerja yang lebih berpihak kepada masyarakat lokal. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pendapatan, pola pekerjaan, dan kondisi sosial yang dialami petani. Informasi tersebut dapat membantu masyarakat dalam memahami posisi mereka terhadap aktivitas industri kehutanan, serta menjadi dasar untuk menyampaikan aspirasi atau kebutuhan kepada pihak desa maupun perusahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran petani tentang peluang dan risiko yang muncul akibat perubahan penggunaan lahan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi atau mahasiswa yang ingin mengkaji topik serupa mengenai dampak industri kehutanan, pembangunan pedesaan, dan kesejahteraan petani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Industri Kehutanan

a. Pengertian Industri Kehutanan

Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan menyebutkan bahwa yang dimaksud hutan adalah “Suatu ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan mengamanahkan dalam konsideran butir 1 bahwa “hutan wajib disyukuri, diurus, dimanfaatkan secara optimal serta dijaga kelestariannya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, bagi generasi sekarang maupun mendatang”.¹⁰

b. Peran Industri Kehutanan dalam Perekonomian Lokal.

Industri kehutanan memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Sektor ini berperan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat di

¹⁰ Suwari Akhmaddhian, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan) ,” no. 41 (2022).

sekitar kawasan hutan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha berbasis sumber daya alam.

c. Dampak Aktivitas Industri Kehutanan

Aktivitas industri kehutanan memiliki dampak yang cukup luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, industri kehutanan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan hutan. Kehadiran industri ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor turunan seperti pengolahan kayu, transportasi hasil hutan, dan perdagangan. Namun, di sisi lain, ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap industri ini dapat menimbulkan kerentanan ketika terjadi penurunan produksi atau eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya hutan.

Dari aspek sosial, aktivitas industri kehutanan membawa perubahan pada struktur sosial masyarakat pedesaan. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional mulai beralih menjadi tenaga kerja di sektor kehutanan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial antara kelompok yang bekerja di industri dan yang tetap bergantung pada sektor pertanian. Selain itu, masuknya industri kehutanan sering kali memicu perubahan budaya dan pola hidup

masyarakat lokal, terutama dalam hal interaksi sosial dan nilai-nilai gotong royong yang mulai berkurang.

Sementara dari segi lingkungan, dampak industri kehutanan dapat sangat signifikan. Aktivitas penebangan pohon secara besar-besaran dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, hilangnya keanekaragaman hayati, erosi tanah, dan gangguan pada keseimbangan hidrologi. Jika tidak diimbangi dengan program reboisasi atau pengelolaan hutan lestari, industri kehutanan berpotensi mempercepat degradasi lingkungan dan perubahan iklim lokal. Namun, ketika dikelola dengan prinsip keberlanjutan, seperti penerapan sistem tebang pilih dan reboisasi berkelanjutan, industri kehutanan juga dapat mendukung pelestarian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.¹¹

2. Teori Sosial Ekonomi

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang atau kelompok masyarakat berdasarkan aspek sosial dan ekonomi yang dimilikinya. Aspek sosial meliputi pendidikan, pekerjaan, status dalam masyarakat, serta hubungan sosial, sedangkan aspek ekonomi berkaitan dengan pendapatan, kepemilikan aset, dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

¹¹ Andi Setyo Pambudi, "The Development of Social Forestry in Indonesia: Policy Implementation Review", no. 1 (2020): 57–66.

Menurut para ahli, sosial ekonomi dapat diartikan sebagai keadaan seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kondisi kesejahteraannya. Kondisi sosial ekonomi sering digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesempatan kerja.¹²

Dalam sosiologi, persoalan ketimpangan sosial ekonomi menjadi kajian penting karena ketimpangan tidak hanya berkaitan dengan persoalan distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai persoalan relasi sosial dan kekuasaan. Sosiologi tidak hanya memandang struktur ekonomi, tetapi juga bagaimana akses terhadap status sosial dan kekuasaan memengaruhi posisi individu dalam masyarakat. Dalam kerangka ini, Max Weber merumuskan adanya tiga dimensi dalam struktur sosial masyarakat, yaitu: dimensi kelas ekonomi yang berkaitan dengan akses terhadap sumber daya, status sosial yang berkaitan dengan pengakuan sosial, dan kekuasaan politik yang berkaitan dengan kemampuan memengaruhi keputusan.¹³

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan

¹² D I Kabupaten Tulungagung, “Pengembangan Lingkaran Wilis, Dampak, Sosial Ekonomi.,” 2021, 1–31.

¹³ Ekonomi Buruh et al., “Faktor Kepemilikan Lahan Dalam Status Sosial” 10 (2025): 45–57.

yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan.

Ada banyak yang mendefinisikan perubahan dalam arti yang luas. Wilbert More misalnya mengartikan perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting yang terjadi dalam keseluruhan struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural. Dengan demikian diartikan bahwa perubahan sosial dalam suatu kajian untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kaitan dengan suatu perubahan.¹⁴

kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status.

Sosial ekonomi berhubungan dengan keadaan-keadaan dimana manusia itu hidup, kemungkinan-kemungkinan perkembangan materi dan batas-batasnya yang tidak bisa diikuti manusia.

b. Konsep Sosial Ekonomi dalam Islam

sosial dan ekonomi dalam Islam dinilai dari ketauhidan seseorang, ibadah serta praktik sosial yang dapat dinilai oleh siapapun sehingga memunculkan baik dan buruknya, meskipun dalam sejarah

¹⁴ Kingsley Davis et al., “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” ., 53–67.

Islam menunjukkan adanya pandangan sebagian shahabat mengenai klasifikasi golongan rendah dan bangsawan.¹⁵

Namun konsep sosial ekonomi yang diajarkan Islam, terutama dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 3:

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ
فُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa konsep sosial ekonomi dipengaruhi bagaimana ketakwaannya terhadap Allah SWT. Artinya, keberadaan sosial ekonomi dapat dikatakan berhasil jika mampu mendorong untuk menjadi umat yang patuh terhadap ajaran Agama Islam. Disinilah manusia memiliki fitrah masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan dalam sosial ekonominya untuk memenuhi kebutuhan atau apa yang diinginkan, sehingga hak dan kewajibannya terpenuhi serta seimbang.¹⁶

¹⁵ Anggara Disuma and Mohamad Ghazali, "Konsep Sosiologi Ekonomi Berdasarkan Perspektif Islam" 9, no. 03 (2023): 4646–55.

¹⁶ Wahyun Purwandhani and M Yarham, "Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional" 1 (2023): 62–74.

c. Teori Kesejahteraan sosial

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan sosial petani. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, serta kebutuhan sosial lainnya.¹⁷

2. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup petani. Dengan pendidikan yang lebih baik, petani dapat lebih mudah memahami teknologi pertanian modern, manajemen usaha tani, serta cara mengelola keuangan secara efisien. Selain itu, pendidikan juga membuka peluang bagi anggota keluarga petani untuk memperoleh pekerjaan yang lebih beragam di luar sektor pertanian. Oleh karena itu, akses pendidikan yang memadai menjadi salah satu indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan.

d. Teori Ekonomi Lingkungan

Teori Ekonomi Lingkungan menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi, termasuk aktivitas industri kehutanan, berinteraksi dengan lingkungan alam. Teori ini menyoroti bahwa setiap kegiatan produksi

¹⁷ Delima Sari Lubis and Rini Hayati Lubis, "PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah Strategi Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal" 2, no. 1 (2023).

dan konsumsi memiliki Pengaruh terhadap ketersediaan serta kualitas sumber daya alam. Dalam konteks industri kehutanan, teori ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan hutan untuk kegiatan ekonomi dan upaya pelestarian ekosistemnya.¹⁸

Oleh karena itu, teori ini menekankan konsep sustainability (keberlanjutan), yaitu bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan memperhitungkan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Dalam praktiknya, teori ekonomi lingkungan mendorong penerapan kebijakan seperti pengelolaan hutan lestari, internalisasi biaya lingkungan ke dalam biaya produksi, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap alam.²⁰

e. Teori Ketergantungan Ekonomi Lokal

Teori ketergantungan ekonomi lokal menjelaskan bahwa masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam di wilayahnya, terutama pada lahan pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Struktur ekonomi desa biasanya bersifat monosektor, di mana sebagian besar penduduk menggantungkan pendapatannya pada hasil pertanian seperti padi, jagung, atau tanaman perkebunan rakyat. Ketika terjadi perubahan

¹⁸ Ramsi Meifati Barus et al., "106 - 114" 3, no. 2 (2020): 106–14.

¹⁹ Nurul Arifin et al., "Pendapat Ekonom Muslim Baqir As Sadr dan Ekonom Kapitalis Thomas Robert Malthus Mengenai Kelangkaan" 3, no. 1 (2023): 42–55.

²⁰ Jurnal Hukum et al., "No Title" 5, no. 1 (2019).

struktur ekonomi akibat masuknya sektor industri, termasuk industri kehutanan, maka keseimbangan ekonomi lokal dapat terganggu.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Agar mengkokohkan penelitian ini, maka peneliti menarik beberapa bahan dalam penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan ataupun berhubungan pada judul yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu ini dibuat sebagai penelitian yang mempunyai kajian untuk penelitian ini.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil & Pembahasan
1	Miteva, D.A, Louck, C.J., & Pattanayak, S.K. (2015)	Dampak Sosial dan Lingkungan dari Sertifikasi Pengelolaan Hutan di Indonesia	Sertifikasi pengelolaan hutan berkelanjutan di Indonesia memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sekitar hutan dan mengurangi deforestasi. Namun, manfaat ekonomi belum merata di seluruh wilayah. ²²
2	Pirard, R. (2010)	Dampak Perkebunan Kayu Industri di Indonesia	Industri kehutanan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan lokal dan lapangan kerja, tetapi juga menimbulkan konflik sosial akibat perubahan fungsi lahan

²¹ Heri Sukendar, "Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur," n.d., 841–50.

²² Daniela A Miteva, Colby J Loucks, and Subhrendu K Pattanayak, "Social and Environmental Impacts of Forest Management Certification in Indonesia," 2021, 1–18, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129675>.

			dan ketimpangan akses sumber daya hutan. ²³
3	Pambudi, A. S. (2020)	Pengembangan Kehutanan Sosial di Indonesia	Kehutanan sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan, memperbaiki pendapatan petani, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui sistem agroforestri yang berkelanjutan. ²⁴
4	Sari, D. R., & Rini, D. (2021)	Dampak Aktivitas Industri Kehutanan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi	Aktivitas industri kehutanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pola kerja, dan interaksi sosial masyarakat, namun menyebabkan penurunan luas lahan pertanian dan degradasi lingkungan. ²⁵
5	Nasution, H. (2019)	Perubahan Struktur Ekonomi Desa akibat Masuknya Industri Kehutanan di Sumatera Utara	Kehadiran industri kehutanan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi dari pertanian ke sektor non-pertanian, meningkatkan kesempatan kerja, namun menimbulkan

²³ Nugroho Trisnu Brata, Dewi Liesnoor Setyowati, and Khasan Setiaji, "Agrarian Conflict Resolution , Forestry Companies Versus Plantation Companies in North Kalimantan," 2022, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i1.34551>.

²⁴ Endah Tri Anomsari and Communication Forum, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT Studi Kasus Di Kecamatan Karanggayam , Kebumen" I, no. 1 (2014): 75–91.

²⁵ Haris Susanto et al., "E-ISSN :2581-0227 Http://Ojs.Universitasmuarabungo.Ac.Id/Index.Php/JAS/Index," no. 01 (2018): 1–16.

			ketimpangan pendapatan. ²⁶
6	Rahmawati, L. & Prasetyo, B. (2022)	Analisis Pengaruh Industri Kehutanan terhadap Kesejahteraan Petani di Daerah Sekitar Hutan Produksi	Peningkatan aktivitas industri kehutanan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani yang terlibat langsung, namun berdampak negatif bagi yang kehilangan lahan garapan. ²⁷
7	Setiawan, M. & Nurhayati, F. (2020)	Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Penggunaan Lahan di Sekitar Hutan Produksi	Perubahan lahan akibat industri kehutanan menyebabkan pergeseran mata pencaharian dan peningkatan mobilitas tenaga kerja desa, tetapi menurunkan interaksi sosial tradisional. ²⁸

Berdasarkan Tabel 2 adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan Miteva yaitu sama-sama mengkaji dampak aktivitas kehutanan terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya pada aspek kesejahteraan dan perubahan lingkungan sosial ekonomi di wilayah sekitar hutan. Perbedaan penelitian ini dengan Miteva yaitu fokus penelitian Miteva berada pada sertifikasi

²⁶ Jurnal Ekonomi, Kebijakan Publik Volume, and Retno Agustina Ekaputri, "Analisis Struktur Ekonomi Di Sumatera" 4 (2021).

²⁷ Erina Pane and Adam Yanis, "Social Forestry : The Balance between Welfare and Ecological Justice Social Forestry : The Balance between Welfare and Ecological Justice," no. January (2021), <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.10>.

²⁸ Ida Aju P Resosudarmo, "Forest Land Use Dynamics in Indonesia Working Papers in Trade and Development Forest Land Use Dynamics in Indonesia Budy P . Resosudarmo Ani A Nawir Arndt Corden Department of Economics," no. January (2012).

pengelolaan hutan berkelanjutan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada dampak langsung aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati.

2. Persamaan penelitian ini dengan Pirard yaitu sama-sama menilai perubahan pendapatan, perubahan fungsi lahan, serta munculnya dampak sosial yang timbul akibat aktivitas industri kehutanan. Perbedaan penelitian ini dengan Pirard yaitu Pirard membahas industri kehutanan dalam lingkup nasional dan menyoroti konflik sosial secara luas, sementara penelitian ini berfokus pada dampak yang dialami petani secara spesifik pada tingkat desa.
3. Persamaan penelitian ini dengan Pambudi yaitu kedua penelitian sama-sama mengkaji perubahan kondisi ekonomi masyarakat atau petani yang berhubungan dengan sektor kehutanan. Perbedaan Penelitian ini dengan Pambudi yaitu Pambudi menitikberatkan pada program kehutanan sosial dan agroforestri yang berbasis pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti dampak aktivitas industri kehutanan komersial terhadap petani yang terdampak alih fungsi lahan.
4. Persamaan penelitian ini dengan Sari & Rini yaitu sama-sama membahas pengaruh aktivitas industri kehutanan terhadap pendapatan, pola kerja, interaksi sosial, dan penurunan luas lahan pertanian masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan Sari & Rini yaitu penelitian mereka dilakukan pada cakupan kabupaten dengan objek

masyarakat yang luas, sedangkan penelitian ini dilakukan secara lebih spesifik pada petani di Desa Sanggapati.

5. Persamaan penelitian ini dengan Nasution yaitu sama-sama menemukan adanya pergeseran struktur ekonomi masyarakat akibat masuknya industri kehutanan, termasuk perubahan mata pencaharian dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan Perbedaan penelitian ini dengan Nasution yaitu Nasution meneliti perubahan struktur ekonomi desa secara makro, sementara penelitian ini fokus pada dampak langsung terhadap petani, terutama terkait pendapatan dan akses lahan.
6. Persamaan penelitian ini dengan Rahmawati & Prasetyo yaitu keduanya menilai pengaruh aktivitas industri kehutanan terhadap kesejahteraan petani, termasuk dampak positif bagi sebagian dan dampak negatif bagi kelompok lain. Perbedaan penelitian ini dengan Rahmawati & Prasetyo yaitu penelitian mereka membagi petani menjadi dua kelompok (petani yang terlibat dan petani yang kehilangan lahan), sedangkan penelitian ini melihat keseluruhan petani Desa Sanggapati sebagai kelompok yang terdampak.
7. Persamaan penelitian ini dengan Setiawan & Nurhayati yaitu sama-sama mengkaji perubahan mata pencaharian dan mobilitas tenaga kerja akibat perubahan penggunaan lahan menjadi kawasan industri kehutanan. Perbedaan penelitian ini dengan Setiawan & Nurhayati yaitu penelitian mereka lebih menekankan pada perubahan interaksi

sosial tradisional dan kohesi sosial desa, sedangkan penelitian ini fokus pada perubahan sosial ekonomi petani, seperti pendapatan, ketimpangan, dan produktivitas lahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan . Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2025 sampai April 2026.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, dalam arti kenyataannya tersebut dilihat dari kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini lebih memetingkan ketepatan dan kecukupan data. penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada yang diteliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama dilapangan. Data ini memiliki peran penting karena memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi terhadap petani di desa sanggapati.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain bukan oleh periset sendiri, dengan kata lain sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui perantara contohnya buku- buku dan jurnal.²⁹

D. Teknik Pengumpulan data

Isntrumen pengumpulan data adalah salah satu aspek penting dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data, dapat berakibat pada kesalahan data yang

²⁹ Prosedur Analisis, *ANALISIS DATA PENELITIAN*, n.d.

dikumpulkan. Untuk memitigasi resiko tersebut peneliti mencantumkan beberapa instrumen pengumpulan data, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang terjadi objek penelitian, Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi nyata di lapangan serta aktivitas yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari responden . Teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih objektif guna mendukung hasil penelitian secara maksimal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jejak rekam dan bukti kegiatan penelitian yang didokumentasi dalam bentuk foto atau gambar, proses dokumentasi sangat penting guna membuktikan bahwa penelitian tersebut benar adanya dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian baik berupa tulisan dan bisa juga foto-foto yang mendukung penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara pewawancara (peneliti) dengan responden atau informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pewawancara perlu memperhatikan situasi dan konteks serta menjalankan wawancara

dengan baik agar data yang diperoleh objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang diajukan bisa berbentuk pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur, isi pertanyaan yang dilontarkan kepada responden harus bisa menjawab informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan analisis terhadap data dengan menggunakan metode serta cara tertentu dalam penelitian. Analisis data merupakan penyusunan dan mencari tahu secara sistematis data yang diperoleh lapangan melalui wawancara secara langsung dan mendalam catatan lapangan dan dokumentasi dengan tujuan agar mudah dipahami. Sementara itu yang dimaksud dengan analisis data adalah mengelompokkan urutan data sehingga mudah untuk dibaca.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini adalah suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya seperti yang terjadi lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan demikian masalah dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan inti permasalahannya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian, yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan dampak industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sanggapati. Data yang telah diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Informasi mengenai perubahan pendapatan, kesempatan kerja, tingkat pendidikan, kondisi perumahan, serta hubungan sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam kategori sosial dan ekonomi. Sementara itu, data yang tidak mendukung fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis. Tahap reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih terarah.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang

sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dampak industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sanggapati.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kehutanan. Selain itu, beberapa data pendukung disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan analisis terhadap hasil penelitian. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh di lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk memperoleh makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi dampak industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sanggapati berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan berbagai sumber data yang ada sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menjamin data-data yang diperoleh dari penelitian terjamin keabsahannya, maka dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah- langkah sebagai tahapan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

³⁰ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

b. Ketekunan Pengamatan Selama Penelitian

Ketekunan pengamatan selama penelitian ditujukan untuk menemukan unsur- unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian mmusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

c. Trianggulasi

Teknik Trianggulasi merupakan teknik dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian yang memanfaatkan situasi dan kondisi di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara informan penelitian dengan situasi dan kondisi lain yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Kecamatan Angkola Timur

Angkola Timur adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan pasar pargarutan. Wilayah Kecamatan Angkola Timur terbagi menjadi desa dan kelurahan, Diantaranya: Batang Tura Sirumambe, Pasar Pargarutan, Huraba, Huta Ginjang, Lantosan Rogas, Marisi, Palsabolas, Panonpuan, Panompuan Jae, Pargarutan Dolok, Pargarutan Jae, Pargarutan Julu, Pargarutan Tonga, Sanggapati, dan Sijungkang.

Jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 21.294 jiwa, penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan, pada umumnya merupakan suku Batak Angkola, dan ada juga sebagian besar lainnya suku Batak Toba, dan Batak Mandailing. Beberapa suku lainnya juga ada seperti Batak Karo, Batak Simalungun, Nias dan suku pendatang di luar Sumatera Utara seperti suku Aceh, Jawa, Minangkabau, dan lainnya.

2. Gambaran Umum Desa Sanggapati

Desa Sanggapati adalah suatu desa yang terletak di Provinsi Sumatra Utara. Desa ini terletak di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Mempunyai luas pemukiman lebih kurang 5 Ha dengan jumlah luas keseluruhan lebih kurang 550 Ha, adapun kepercayaan yang

dianut oleh masyarakat Desa Sanggapati adalah mayoritas muslim, tempat beribadah masyarakat adalah mesjid yang terdiri 3 mesjid dan 3 buah musholla. Adapun panjang perkampungan Desa Sanggapati adalah sekitar 950 M. Masyarakat Desa Sanggapati berpenduduk lebih kurang dari 587 jiwa, dengan 97 kepala keluarga (KK).

Alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah kendaraan sepeda motor dikarenakan alat transportasi umum yang melintas masih terbatas. Jarak yang di tempuh dari pusat Sipirok ke Desa Sanggapati adalah kurang lebih 20 km atau 40 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.³¹

Adapun batas-batas wilayah Desa Sanggapati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah Desa Galanggang
- b. Sebelah Barat adalah Desa Garonggang
- c. Sebelah Utara adalah Desa Tabusira
- d. Sebelah Selatan adalah Desa Sitada-tada.

Sumber penghasilan masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur umumnya bertani dan berkebun. Ada pula masyarakat yang berternak akan tetapi hal ini hanya sebagai kerja sampingan saja, jika dilihat dari segi perekonomian masyarakat sebagian masih tergolong kurang mampu.³²

³¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, Kecamatan Angkola Timur, Hasil Rekrutmen Mitra Statistik 2026.

³² Wawancara hasil dengan Bapak Burhanuddin Harahap Sekertaris Desa Sanggapati pada Tanggal 14 Mei 2026 Pukul 10.00 Wib

a. Visi dan Misi Desa Sanggapati

1). Visi

Terwujudnya Desa Sanggapati yang sehat, cerdas, dan sejahtera melalui sektor pertanian yang mandiri dan tata kelola pemerintah desa yang transparan.

2). Misi

Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, didukung oleh pembangunan infrastruktur yang merata untuk meningkatkan mobilitas dan perekonomian masyarakat. Selain itu, desa berupaya mengembangkan sektor pertanian dan usaha kecil menengah (UKM) guna meningkatkan pendapatan warga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi fokus melalui optimalisasi fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Di samping itu, pelestarian nilai-nilai adat istiadat dan budaya lokal tetap dijaga sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, seluruh misi tersebut bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Desa Sanggapati yang maju, sejahtera, mandiri, dan berlandaskan iman serta takwa.

3. Pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur pada umumnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1**Pekerjaan Masyarakat Desa Sanggapati**

Pekerjaan	Presentase 0%
Petani	80%
Pedagang	16%
Pegawai Negeri Sipil	4%
Jumlah	14,29%

Sumber: Data Profil kepala Desa Sanggapati

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Sanggapati yang bekerja sebagai petani adalah 80 %. Masyarakat Desa Sanggapati yang bekerja sebagai pedagang adalah 16 %. Sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil adalah 4 %.

Desa Sanggapati memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Lembaga pendidikan tersebut adalah salahsatu sentra untuk menimba ilmu dasar, dan adapula pelajaran mengaji pada malam hari yang diadakan di mesjid yang berdiri di Desa Sanggapati. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sanggapati adalah agama Islam. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Sanggapati dapat dikatakan sangat baik.

4. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan informan pada masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur sebagai berikut:

- a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informasi penelitian dimasyarakat Desa Sanggapati adalah Laki-laki dan wanita. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat

menelusuri persepsi dari informan Laki-laki maupun wanita. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase %
Laki-laki	5 Orang	33,3 %
Perempuan	10 Orang	66,7%
Jumlah	15 Orang	100%

Sumber: Diolah dari data Identitas Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Laki-laki dijadikan sebagai Informan di Desa Sanggapati adalah 5 Orang dengan jumlah persentase 33,3%. Sedangkan Perempuan sebanyak 10 Orang dengan jumlah presentase 66,7 % dari seluruh subjek penelitian.

b. Usia

Informan dapat dibagi dalam beberapa kelompok usia yaitu 21-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun dan 50-59 Tahun, 60-69 Tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IV. 3**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase %
21-29 Tahun	1 Orang	6,7 %
30-39 Tahun	2 Orang	13,3 %
40-49 Tahun	2 Orang	13,3 %
50-59 Tahun	5 Orang	33,3 %
60-69 Tahun	5 Orang	33,3 %
Jumlah	15 Orang	100 %

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian.

Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa informan berusia 21-29 tahun adalah 1 orang dengan jumlah presentase 6,7 %, informan berusia 30-39 adalah 2 orang dengan jumlah presentase 13,3% informan berusia 40-59 adalah 2 orang dengan jumlah presentase 13,3% , dan informan berusia 50-59 adalah 5 orang dengan jumlah presentase 33,3 %, Dan informan berusia 60-69 adalah 5 orang dengan jumlah presentase 33,3 %. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan usia 60-69 dengan jumlah 5 orang dengan presentase 33,3 %.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Prekuensi (Orang)	Presentase (%)
SD	3 Orang	20 %
SMP	5 Orang	33,3 %

SMA	7 Orang	46,7 %
Jumlah	15 Orang	100 %

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki pendidikan SD sebanyak 3 orang dengan jumlah presentase adalah 20%, informan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase adalah 33,3%, informan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 7 orang dengan jumlah presentase adalah 46,7%, dari keseluruhan informan penelitian. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan Pendidikan SMA dengan jumlah 7 orang dengan jumlah presentase adalah 46,7%.

d. Pekerjaan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang pekerjaannya Petani, dan Buruh tani, ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Prekuensi (Orang)	Presentase (%)
Petani	10 Orang	66,7 %
Buruh tani	5 Orang	33,3 %
Jumlah	15 Orang	100 %

Sumber: Diolah dari data Informan Penelitian

Dari tabel diatas, informan yang memiliki Pekerjaan Petani sebanyak 10 orang dengan jumlah presentase adalah 66,7%, informan yang memiliki pekerjaan buruh tani sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase adalah 33,3%, . Dapat dikatakan bahwa informan yang paling

banyak adalah informan dengan Pekerjaan petani yaitu 10 orang dengan jumlah presentase 66,7%.

B. Dekskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Keberadaan industri kehutanan di Desa Sanggapati telah berlangsung selama beberapa tahun dan memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya petani yang menjadi mata pencaharian utama penduduk desa.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya aktivitas industri kehutanan. Aspek yang diteliti meliputi kondisi pendapatan, jenis pekerjaan, pemanfaatan lahan pertanian, hubungan sosial masyarakat, serta tingkat kesejahteraan petani. Data penelitian diperoleh dari masyarakat yang terdampak langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas industri kehutanan.

C. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data lapangan terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 informan di Desa Sanggapati. Data yang diperoleh kemudian diolah secara sistematis agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan

melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun informasi dari lapangan melalui wawancara langsung dengan informan, observasi terhadap kondisi nyata di desa, serta dokumentasi pendukung. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dan menyisihkan data yang kurang mendukung penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil temuan ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merangkum temuan lapangan berdasarkan hubungan antara data, teori, dan rumusan masalah penelitian.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil dari peneliti ini diperoleh dari hasil wawancara yang merupakan data primer yang didapat atas jawaban dari informan sebanyak 15 orang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil wawancara kemudian disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan disajikan kedalam suatu pembahasan dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut yang berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu , Dampak aktivitas industri kehutanan terhadap sosial ekonomi petani di desa sanggapati. Berdasarkan rumusan masalah tersebut

kemudian disusun pedoman wawancara untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan wawancara kepada informan.

1. Dampak Aktivitas Industri Kehutanan terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, aktivitas industri kehutanan memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sanggapati, khususnya pada tingkat pendapatan petani. Sebagian informan menyatakan bahwa keberadaan industri kehutanan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai tenaga penanaman, pemeliharaan, dan perawatan tanaman eucalyptus oil. Kesempatan kerja tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian.

Peningkatan pendapatan tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh petani. Beberapa petani mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri kehutanan masih relatif rendah dibandingkan pendapatan dari hasil pertanian sebelum adanya aktivitas industri. Selain itu, terdapat petani yang mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya lahan garapan dan menurunnya produktivitas pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan industri kehutanan bersifat beragam dan tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sanggapati, dia mengatakan bahwa:

“Industri kehutanan mulai beroperasi di Desa Sanggapati sejak tahun 2015. Dengan adanya industri kehutanan, masyarakat

memang mendapatkan kesempatan kerja tambahan. Selain itu, pihak industri kehutanan memberikan berbagai keperluan para petani sebagai keberlanjutan program padi emas. Dukungan tersebut merupakan wujud nyata komitmen industri kehutanan untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian khususnya di Desa Sanggapi ”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sanggapi, menunjukkan bahwa keberadaan industri kehutanan di Desa Sanggapi tidak hanya memberikan dampak pada sektor ketenagakerjaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sektor pertanian masyarakat.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Khoiruddin Siregar dan Bapak Gabena , mereka mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya industri kehutanan, pekerjaan utama saya adalah sebagai petani. Pada saat itu, pendapatan yang saya peroleh masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga secara keseluruhan. Setelah adanya industri kehutanan, saya pernah bekerja di perusahaan tersebut selama kurang lebih delapan bulan dengan upah sebesar Rp80.000 per hari. Namun, keberadaan industri kehutanan belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi saya, karena pendapatan yang diperoleh setelah adanya industri kehutanan tetap dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Selain itu, hubungan sosial antar masyarakat juga tidak mengalami perubahan sejak hadirnya industri kehutanan. Tingkat kesejahteraan petani pun dinilai belum mengalami peningkatan yang berarti.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum adanya industri kehutanan informan bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Informan juga pernah bekerja di industri kehutanan selama kurang lebih delapan bulan dengan upah Rp80.000 per hari. Namun, keberadaan industri kehutanan

³³ Sulaiman Sinaga , Kepala Desa Sanggapi, Wawancara Pribadi, pada tanggal 16 Mei 2026 Pukul 15.00 Wib

³⁴ Khoiruddin Siregar , Warga Desa Sanggapi , Wawancara Pribadi , Desa Sanggapi, pada tanggal 14 Mei 2026 Pukul 16. 15 Wib

belum memberikan perubahan terhadap pendapatan maupun tingkat kesejahteraan petani karena pendapatan masyarakat tetap dan tidak mengalami peningkatan. Selain itu, hubungan sosial antar masyarakat juga tidak mengalami perubahan sejak adanya industri kehutanan.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Gomos Matua Muda Siregar, Sebagai tokoh adat masyarakat Desa Sanggapati, mengatakan bahwa:

“Industri kehutanan mulai beroperasi di Desa Sanggapati sejak lebih dari 10 tahun yang lalu, Meskipun demikian, hubungan sosial antar masyarakat tidak mengalami perubahan sejak adanya industri kehutanan. Selain itu, pihak industri kehutanan juga pernah memberikan bantuan berupa alat tulis, tas sekolah untuk anak sekolah dasar, serta bantuan pembangunan MCK, Dan menurut saya sejak adanya industri kehutanan interaksi gotong royong dalam masyarakat tidak mengalami perubahan.”³⁵

Seperti pernyataan hasil wawancara, diketahui bahwa Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan industri kehutanan di Desa Sanggapati yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Informan menyatakan bahwa hubungan sosial antarwarga tetap terjalin dengan baik dan tidak mengalami perubahan sejak industri kehutanan hadir di desa tersebut.

Selain itu, industri kehutanan juga memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat melalui berbagai program bantuan, seperti pemberian alat tulis dan tas sekolah bagi siswa sekolah dasar serta bantuan

³⁵Gomos Matua Muda Siregar, Tokoh Adat Masyarakat Desa Sanggapti, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapti, 15 Mei 2026, Pukul 18.30 Wib

pembangunan MCK. Bantuan tersebut menunjukkan adanya kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan pendidikan dan fasilitas umum masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan kesejahteraan belum dirasakan secara menyeluruh karena masih terdapat petani yang mengalami penurunan pendapatan setelah berkembangnya aktivitas industri kehutanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri kehutanan memberikan dampak ekonomi positif berupa peluang kerja dan tambahan pendapatan bagi sebagian masyarakat, namun belum mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan dan merata.

2. Dampak Aktivitas Industri Kehutanan terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan industri kehutanan juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Sanggapati. Sebagian besar informan menyatakan bahwa hubungan sosial antar masyarakat masih berjalan dengan baik sebagaimana sebelum adanya industri kehutanan. Masyarakat masih melaksanakan

kegiatan sosial seperti gotong royong, menghadiri acara adat, dan membantu sesama warga yang membutuhkan.

Beberapa informan mengungkapkan bahwa aktivitas industri kehutanan menyebabkan perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Kesibukan sebagian masyarakat yang bekerja pada perusahaan membuat intensitas pertemuan dan kegiatan bersama menjadi berkurang dibandingkan sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa kasus konflik yang berkaitan dengan penggunaan lahan masyarakat oleh pihak perusahaan.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Asran Siregar sebagai Humas Industri Kehutanan, dia mengatakan bahwa:

“Aktivitas Industri Kehutanan membuka konsesi lahan atau lahan masyarakat kerja sama dan dengan aktivitas tersebut berpengaruh Karena lahan tidur dikerja samakan oleh industri kehutanan, kondisi pendapatan petani sebagian bertambah dan sebagian lainnya berkurang 30%.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa aktivitas industri kehutanan di Desa Sanggapati dilakukan melalui pembukaan area konsesi serta kerja sama pemanfaatan lahan masyarakat. Kerja sama tersebut terutama dilakukan pada lahan yang sebelumnya tidak produktif atau lahan tidur. Dengan adanya kerja sama tersebut, lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi memiliki nilai ekonomi dan dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik lahan maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan industri kehutanan.

³⁶ Asran Siregar, Humas Industri Kehutanan , Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 16 Mei 2026,Pukul 09.30 Wib

Namun demikian, dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat tidak sepenuhnya sama. Sebagian petani mengalami peningkatan pendapatan karena memperoleh manfaat dari kerja sama lahan, kesempatan kerja, atau sumber pendapatan tambahan yang berasal dari aktivitas industri kehutanan. Pemanfaatan lahan tidur yang sebelumnya tidak menghasilkan pendapatan menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan bagi sebagian masyarakat.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Saripa Harahap, menyatakan bahwa:

“Sebelum adanya industri kehutanan, pendapatan keluarga saya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan utama saya adalah sebagai petani sekaligus buruh tani, dan hasil pertanian menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Saya juga pernah bekerja di industri kehutanan sebagai tenaga kerja harian, namun setelah adanya industri kehutanan pendapatan yang saya peroleh tetap dan belum mengalami peningkatan. Selain itu, sejak hadirnya industri kehutanan hubungan sosial antar masyarakat tidak mengalami perubahan dan tetap terjalin dengan baik. Pendapatan dari pekerjaan di industri kehutanan juga belum mampu membantu biaya pendidikan anak saya, sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dirasakan belum mengalami peningkatan sejak adanya industri kehutanan.”³⁷

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa sebelum adanya industri kehutanan pendapatan keluarga informan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Informan bekerja sebagai petani sekaligus buruh tani, dengan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Selain itu, informan pernah bekerja sebagai tenaga kerja harian di industri kehutanan, namun pendapatan

³⁷ Saripa Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 16 Mei 2026, Pukul 15.30 Wib

yang diperoleh setelah adanya industri kehutanan tetap dan belum mengalami peningkatan.

Dari aspek sosial, hubungan antar masyarakat dinilai tidak mengalami perubahan sejak hadirnya industri kehutanan dan tetap terjalin dengan baik. Informan juga menyampaikan bahwa pendapatan dari pekerjaan di industri kehutanan belum mampu membantu biaya pendidikan anak. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan keluarga dirasakan belum mengalami peningkatan sejak adanya industri kehutanan di Desa Sanggapati.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Minta Harahap, dia mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya industri kehutanan di Desa Sanggapati, pekerjaan utama saya adalah sebagai petani. Pada saat itu, pendapatan yang diperoleh belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga hasil pertanian menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga saya. Saya juga pernah bekerja di industri kehutanan, namun setelah adanya industri kehutanan pendapatan yang saya peroleh tetap dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, sejak hadirnya industri kehutanan hubungan sosial antar masyarakat tetap terjalin dengan baik dan tidak mengalami perubahan. Sejak adanya industri kehutanan kegiatan gotong royong antar masyarakat mengalami perubahan. Pendapatan dari pekerjaan di industri kehutanan juga belum mampu membantu biaya pendidikan anak, sehingga tingkat kesejahteraan petani dirasakan belum mengalami peningkatan sejak adanya industri kehutanan.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum adanya industri kehutanan di Desa Sanggapati, informan bekerja sebagai petani dengan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama keluarga.

³⁸ Minta Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 18 Mei 2026, Pukul 13.15 Wib

Namun, pendapatan tersebut belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Setelah industri kehutanan hadir, informan sempat bekerja di perusahaan tersebut, tetapi pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penghasilan dari pekerjaan di industri kehutanan belum mampu membantu biaya pendidikan anak secara optimal sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dirasakan belum banyak berubah.

Dari aspek sosial, keberadaan industri kehutanan tidak memengaruhi hubungan antar masyarakat yang tetap terjalin dengan baik dan harmonis. Namun, kegiatan gotong royong mengalami perubahan dibandingkan sebelum adanya industri kehutanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi sosial masyarakat tetap terjaga, perubahan pola aktivitas dan pekerjaan masyarakat setelah hadirnya industri kehutanan turut memengaruhi partisipasi dalam kegiatan gotong royong di Desa Sanggapati.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri kehutanan tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial masyarakat. Namun secara umum hubungan sosial masyarakat Desa Sanggapati masih dapat dikategorikan baik karena konflik yang terjadi tidak sampai menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

Menurut teori sosial ekonomi, perubahan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah akan memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat. Hasil

penelitian ini membuktikan bahwa perubahan tersebut memang terjadi, meskipun dampaknya tidak terlalu besar terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Sanggapati.

3. Dampak Aktivitas Industri Kehutanan terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat.

Keberadaan industri kehutanan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat Desa Sanggapati. Sebelum adanya industri kehutanan, sebagian besar masyarakat hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Setelah industri kehutanan beroperasi, masyarakat memperoleh alternatif pekerjaan sebagai tenaga penanaman, pemeliharaan, dan penjagaan tanaman industri.

Kesempatan kerja tersebut membantu mengurangi jumlah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Beberapa informan menyatakan bahwa pekerjaan di industri kehutanan menjadi sumber pendapatan tambahan ketika hasil pertanian mengalami penurunan atau pada saat musim panen belum tiba.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Marazuki Harahap, dia menyatakan bahwa:

“Pendapatan saya sebagai petani belum mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga hasil pertanian menjadi sumber pendapatan utama keluarga kami. Selain itu, pernah terjadi konflik sosial yang berkaitan dengan industri kehutanan. Sejak adanya industri kehutanan, hubungan sosial antar masyarakat menjadi kurang baik dan tingkat kesejahteraan petani juga belum mengalami peningkatan. Namun, dari segi pendidikan dan sosial, industri kehutanan pernah memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Sanggapati berupa alat tulis sekolah dan bantuan fasilitas MCK. Aktivitas gotong royong mengalami perubahan sejak adanya

industri kehutanan karena sebagian masyarakat bekerja di industri kehutanan ”

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pekerjaan utama sebagai petani belum mampu memberikan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil pertanian menjadi sumber pendapatan utama, namun tingkat kesejahteraan keluarga masih tergolong rendah. Setelah industri kehutanan beroperasi, kesejahteraan petani menurut informan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, pernah terjadi konflik sosial yang berkaitan dengan aktivitas industri kehutanan sehingga hubungan sosial antar masyarakat menjadi kurang harmonis dibandingkan sebelumnya.

Meskipun demikian, industri kehutanan juga memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat melalui bantuan alat tulis sekolah bagi anak-anak serta bantuan pembangunan fasilitas MCK. Bantuan tersebut menunjukkan adanya kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan pendidikan dan sarana umum masyarakat. Namun, keberadaan industri kehutanan juga menyebabkan perubahan dalam kegiatan gotong royong karena sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di industri kehutanan. Akibatnya, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong tidak lagi sama seperti sebelum industri kehutanan hadir di Desa Sanggapati.³⁹

³⁹ Marazuki Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 18 Mei 2026, Pukul 14.00 Wib

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sailan Harahap, dia mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa industri kehutanan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya, termasuk di Desa Sanggapati. Saya pernah bekerja di industri kehutanan selama delapan bulan dengan Gaji Rp80.000 per hari. Namun, pendapatan saya tetap belum mengalami peningkatan. Menurut pengamatan saya, hubungan sosial antar masyarakat juga tidak mengalami perubahan sejak hadirnya industri kehutanan. Selain itu, tingkat kesejahteraan keluarga saya belum meningkat dan Tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial mengalami perubahan. Karna sebagian masyarakat jarang mengikuti aktivitas tersebut. industri kehutanan juga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan di desa ini. Di sisi lain, industri kehutanan memberikan bantuan pendidikan bagi anak sekolah dasar serta bantuan pembangunan MCK di Desa Sanggapati.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keberadaan industri kehutanan telah memberikan manfaat berupa terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Sanggapati. Informan sendiri pernah bekerja di industri kehutanan selama delapan bulan dengan upah sebesar Rp80.000 per hari. Namun, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut belum mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga secara signifikan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan bahwa tingkat kesejahteraan keluarganya belum mengalami peningkatan meskipun telah bekerja di industri kehutanan.

Dari aspek sosial, informan menyatakan bahwa hubungan sosial antar masyarakat tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan sejak hadirnya industri kehutanan. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat

⁴⁰ Sailan Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 15 Mei 2026, Pukul 20.00 Wib

dalam kegiatan sosial mengalami penurunan karena sebagian warga lebih fokus pada aktivitas pekerjaan sehingga jarang mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, informan menilai bahwa aktivitas industri kehutanan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan di Desa Sanggapati

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas industri kehutanan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat desa, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

4. Dampak Aktivitas Industri Kehutanan terhadap Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan salah satu indikator penting dalam melihat dampak keberadaan industri kehutanan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa kondisi kesejahteraan mereka belum mengalami perubahan yang signifikan sejak adanya aktivitas industri kehutanan.

Meskipun terdapat tambahan pendapatan dari pekerjaan di sektor kehutanan, biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat menyebabkan pendapatan tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara nyata. Selain itu, beberapa petani masih menghadapi masalah berkurangnya lahan pertanian dan menurunnya hasil produksi pertanian.

Seperti pernyataan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sanggapati Bapak Hidir Harahap berikut:

“Menurut saya, aktivitas industri kehutanan memberikan dampak terhadap pendapatan yang saya peroleh justru mengalami

penurunan. Namun, selama pengamatan saya, pernah terjadi konflik sosial maupun konflik lahan yang berkaitan dengan aktivitas industri kehutanan. Selain itu, saya menilai bahwa industri kehutanan belum memberikan bantuan dalam Program padi emas untuk Petani masyarakat, Tingkat kesejahteraan keluarga juga belum mengalami peningkatan sejak adanya industri kehutanan. Dari sisi sosial, hubungan antar masyarakat tetap terjalin dengan baik dan tidak mengalami perubahan setelah hadirnya industri kehutanan.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sanggapati Bapak Hidir Harahap. diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh justru mengalami penurunan sehingga kondisi ekonomi keluarga belum mengalami perbaikan. Selain itu, tingkat kesejahteraan keluarga juga dirasakan belum meningkat sejak hadirnya industri kehutanan di Desa Sanggapati.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Mina Siregar Masyarakat Desa Sanggapti, mengatakan bahwa:

“Saya pernah bekerja di industri kehutanan selama kurang lebih delapan bulan dengan upah sebesar Rp80.000 per hari. Namun, setelah adanya industri kehutanan, pendapatan saya tetap tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sejak industri kehutanan beroperasi, hubungan sosial antar masyarakat di desa juga tidak mengalami perubahan Selain itu, Kativitas gotong royong antar Masyarakat Selama itu mengalami perubahan, dan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di industri kehutanan belum mampu membantu memenuhi biaya pendidikan anak. Dengan demikian, keberadaan industri kehutanan dinilai belum memberikan peningkatan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga saya.”

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa ia pernah bekerja di industri kehutanan selama kurang lebih delapan bulan dengan upah Rp80.000 per hari. Namun, keberadaan industri kehutanan

⁴¹ Hidir Harahap, Warga Desa Sanggapti, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapti, 16 Mei 2026, Pukul 11.00 Wib

belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonominya, karena pendapatan yang diperoleh masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, pendapatan dari pekerjaan tersebut juga belum dapat membantu memenuhi biaya pendidikan anak. Dari sisi sosial, informan menyatakan bahwa sejak adanya industri kehutanan, hubungan sosial antar masyarakat di desa tidak mengalami perubahan yang berarti.⁴²

Begitu juga wawancara dengan Ibu Romina Sari Siregar Masyarakat Desa Sanggapati, mengatakan bahwa:

“Saya pernah bekerja di industri kehutanan selama kurang lebih delapan bulan dengan upah sebesar Rp80.000 per hari. Namun, setelah adanya industri kehutanan, pendapatan saya tetap dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sejak industri kehutanan beroperasi, tidak pernah terjadi konflik sosial antar masyarakat. Selain itu, tingkat kesejahteraan petani juga belum mengalami peningkatan. Menurut saya, keberadaan industri kehutanan tidak memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan sumber daya alam, tetapi Setelah adanya industri kehutanan, terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat, di mana sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pekerja di industri kehutanan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa ia pernah bekerja di industri kehutanan selama kurang lebih delapan bulan dengan upah sebesar Rp80.000 per hari. Namun, keberadaan industri kehutanan belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan petani. Dari segi sosial, informan menjelaskan bahwa sejak adanya industri kehutanan tidak

⁴² Mina Siregar, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 18 Mei 2026, Pukul 18.00 Wib

⁴³ Romina Sari Siregar, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 18 Mei 2026, Pukul 20. 15 Wib

pernah terjadi konflik sosial antar masyarakat. Sementara itu, dari sisi lingkungan, industri kehutanan dinilai tidak memberikan dampak yang besar terhadap sumber daya alam, Selain itu keberadaan industri kehutanan juga menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat, di mana sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pekerja di industri kehutanan.

Begitu juga pernyataan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sanggapati Ibu Awarni Harahap berikut:

“Pekerjaan utama saya adalah sebagai petani. pendapatan dari bertani sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sejak adanya industri kehutanan, hubungan sosial antar masyarakat tidak mengalami perubahan. Namun, tingkat kesejahteraan petani juga belum mengalami peningkatan yang signifikan disisi lain keberadaan industri kehutanan memberikan dampak terhadap interaksi kegiatan sosial masyarakat mengalami perubahan di karenakan berkurangnya anggota dalam interaksi aktivitas tersebut. Keberadaan industri kehutanan menyebabkan sebagian masyarakat beralih pekerjaan dari petani menjadi pekerja di industri kehutanan. Perubahan pekerjaan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya, industri kehutanan memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Sanggapati berupa pembangunan fasilitas MCK serta bantuan kepada anak-anak sekolah dasar dalam bentuk alat tulis dan tas sekolah.”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara tersebut, informan menjelaskan bahwa pekerjaan utamanya adalah sebagai petani dan sebelum adanya industri kehutanan, pendapatan dari hasil bertani sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Informan juga menyatakan bahwa sejak industri kehutanan beroperasi, hubungan sosial antar masyarakat di Desa Sanggapati tidak mengalami perubahan. Namun

⁴⁴ Awarni Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 19 Mei 2026, Pukul 18.00 Wib

demikian, keberadaan industri kehutanan dinilai belum mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan petani . Selain itu, adanya industri kehutanan menyebabkan perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat, di mana beberapa warga yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pekerja di industri kehutanan.

Begitu juga pernyataan hasil wawancara dari masyarakat Desa Sanggapati Ibu Siti Hannum Harahap, mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya industri kehutanan, kondisi lahan pertanian tidak mengalami perubahan dan tetap digunakan untuk kegiatan bertani masyarakat. Selain itu, kondisi pendapatan saya sebelum adanya industri kehutanan juga tidak mengalami perubahan yang signifikan atau cenderung tetap. Kondisi ekonomi keluarga tidak mempengaruhi pendidikan anak, sehingga pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik. Dari segi sosial, kegiatan gotong royong masyarakat tetap berjalan dengan baik, baik sebelum maupun sesudah adanya industri kehutanan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa sebelum adanya industri kehutanan, kondisi lahan pertanian di Desa Sanggapati tidak mengalami perubahan dan tetap dimanfaatkan sebagai lahan pertanian masyarakat. Informan juga menyatakan bahwa kondisi pendapatan sebelum adanya industri kehutanan cenderung tetap dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga tidak mempengaruhi pendidikan anak, sehingga kebutuhan pendidikan masih dapat terpenuhi dengan baik. Dari aspek sosial, informan menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong masyarakat tetap

⁴⁵ Siti Hannum Harahap, Warga Desa Sanggapati, Wawancara Pribadi, Desa Sanggapati, 19 Mei 2026. Pukul 19.15 Wib

berjalan dengan baik, baik sebelum maupun sesudah adanya industri kehutanan, sehingga hubungan sosial antar masyarakat tetap terjaga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari terciptanya kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas industri kehutanan telah memberikan manfaat ekonomi tertentu kepada masyarakat, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh petani di Desa Sanggapati.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri kehutanan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi masyarakat di desa atau daerah lain yang memiliki aktivitas industri kehutanan yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti belum dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani secara lebih mendalam dan berkelanjutan.
3. Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, yaitu sebanyak 15 orang, sehingga informasi yang diperoleh masih berdasarkan pengalaman dan pandangan masing-masing informan.
4. Perbedaan persepsi informan, karena setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda terkait aktivitas industri kehutanan. Sebagian informan merasakan dampak positif berupa tambahan pendapatan dan kesempatan kerja, sementara sebagian lainnya merasakan dampak negatif seperti berkurangnya lahan garapan dan menurunnya hasil pertanian.
5. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi petani, sehingga belum membahas secara mendalam mengenai dampak industri kehutanan terhadap aspek lain seperti kesehatan masyarakat, kondisi lingkungan secara luas, serta kebijakan perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak aktivitas industri kehutanan terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas industri kehutanan di Desa Sanggapati memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi petani. Kehadiran industri kehutanan telah membuka peluang kerja bagi sebagian masyarakat sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan di luar sektor pertanian. Namun, manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat tidak sama. Sebagian petani mengalami peningkatan pendapatan, sementara sebagian lainnya merasa pendapatannya tetap bahkan menurun karena berkurangnya lahan garapan dan hasil pertanian.

Dari sisi sosial, keberadaan industri kehutanan tidak banyak mengubah hubungan antar masyarakat. Interaksi dan hubungan kekeluargaan antarwarga pada umumnya masih tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, kegiatan gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial mengalami perubahan karena sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di industri kehutanan. Selain itu, pada beberapa kondisi juga muncul konflik yang berkaitan dengan penggunaan lahan dan aktivitas perusahaan.

Industri kehutanan juga memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai bantuan sosial, seperti bantuan alat tulis untuk siswa sekolah

dasar, pembangunan fasilitas MCK, serta dukungan terhadap kegiatan pertanian. Bantuan tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat, namun belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh.

Secara umum, aktivitas industri kehutanan di Desa Sanggapati membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif terlihat dari tersedianya lapangan pekerjaan dan adanya bantuan sosial dari perusahaan. Sementara itu, dampak negatif terlihat dari belum meratanya peningkatan pendapatan petani serta berkurangnya keterlibatan sebagian masyarakat dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat agar keberadaan industri kehutanan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan petani di Desa Sanggapati

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak industri kehutanan diharapkan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya petani, dengan memberikan kesempatan kerja yang lebih baik serta meningkatkan upah masyarakat yang bekerja di industri kehutanan.
2. Pihak industri kehutanan diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan dan memperhatikan dampak penggunaan lahan terhadap pertanian masyarakat, terutama terkait ketersediaan air untuk lahan sawah.

3. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas industri kehutanan agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.
4. Industri kehutanan diharapkan dapat meningkatkan program bantuan sosial dan pendidikan secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat Desa Sanggapati.
5. Kepada masyarakat Desa Sanggapati diharapkan tetap menjaga hubungan sosial, kerja sama, dan kegiatan gotong royong agar kehidupan masyarakat tetap harmonis meskipun terjadi perubahan sosial ekonomi akibat aktivitas industri kehutanan.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak industri kehutanan terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. (2019). *Peran pemerintah daerah dalam mewujudkan hutan konservasi berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan (studi di Kabupaten Kuningan)*.
- Andriani, S. (2020). Uji Park dan uji Breusch Pagan Godfrey dalam pendeteksian heteroskedastisitas pada analisis regresi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63–72.
- Anomsari, E. T. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat (studi kasus di Kecamatan Karanggayam, Kebumen). *Communication Forum*, 1(1), 75–91.
- Arifin, N., Yarham, M., Addary, A., et al. (2023). *Pendapat ekonom Muslim Baqir As-Sadr dan ekonom kapitalis Thomas Robert Malthus mengenai kelangkaan*. 3(1), 42–55.
- Barus, R. M., Syahrin, A., Arifin, S., & Hamdan, M. (2022). *[Judul tidak lengkap]*, 3(2), 106–114.
- Brata, N. T., Setyowati, D. L., & Setiaji, K. (2022). Agrarian conflict resolution: Forestry companies versus plantation companies in North Kalimantan.
- Budastra, K. (n.d.). Unsur-unsur model pembangunan ekonomi pedesaan: Tinjauan teoritis.
- Buruh, Ekonomi, et al. 2025. “Faktor Kepemilikan Lahan dalam Status Sosial.” 10: 45–57.
- Case, S., & Study, O. (2024). Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi petani. *[Jurnal tidak lengkap]*, 8, 771–784.
- Diawati, L. P., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh model children’s learning in science berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 113–121.
- Disuma, A., & Ghozali, M. (2023). Konsep sosiologi ekonomi berdasarkan perspektif Islam. *[Jurnal]*, 9(3), 4646–4655.
- Davis, Kingsley, et al. n.d. “Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat.” Hlm. 53–67.
- Ekaputri, R. A. (2021). Analisis struktur ekonomi di Sumatera. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4.

- Farina, T., Nugraha, S., Mulyawan, A., & Wijaya, A. (2024). Pengakuan dan perlindungan hutan adat dalam mewujudkan hak masyarakat hukum adat di Provinsi Kalimantan Tengah. *[Jurnal]*, 6(3), 9377–9389.
- Handayani, V. A., & Hernando, L. (2022). Penerapan aplikasi uji hipotesis (one-tail dan two-tail) pada data simulasi. *Jurnal CoSciTech*, 3(2), 168–174.
- Herman, L. E. (2022). Penguatan peran kelompok wirausaha desa menjadi home industri pengolahan hasil hutan.
- Kabupaten Tulungagung. 2017. *Pengembangan Lingkar Wilis, Dampak Sosial Ekonomi*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Lubis, D. S., & Lubis, R. H. (2023). *Strategi optimalisasi Badan Usaha Milik Desa untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal*. PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah, 2(1).
- Manalu, F. V., Novira, N., Siahaan, H. M., et al. (2024). Evaluasi kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman jagung. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 11(1), 263–270.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG*, 14(3), 333–342.
- Miteva, D. A., Loucks, C. J., & Pattanayak, S. K. (2022). Social and environmental impacts of forest management certification in Indonesia.
- Monita, R., Pratiwi, C., & Fatchiya, A. (2021). Sikap petani atas peralihan fungsi lahan pertanian ke non pertanian. *[Jurnal]*, 5(2), 462–472.
- Nancy, C., & Supriadi, M. (2019). Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani. *[Jurnal]*, 34(1), 119–126.
- Pambudi, A. S. (2020). The development of social forestry in Indonesia: Policy implementation review. *[Jurnal]*, 1(1), 57–66.
- Pane, E., & Yanis, A. (2021). Social forestry: The balance between welfare and ecological justice.
- Purwandhani, W., & Yarham, M. (2023). *Kontribusi ekonomi Islam terhadap pembangunan ekonomi nasional*. 1, 62–74.
- Rahmawati, N. (2024). Peran green economy dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. *[Jurnal]*, 3(3).
- Resosudarmo, I. A. P. (2021). Forest land use dynamics in Indonesia.

Sahara, S., Nur, W., Sane, A., & Djaenudin, D. (2022). The impacts of investment in the forestry sector. [*Jurnal*], 9(2), 251–263. Soesana, A., et al. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Sukendar, H. (n.d.). Hubungan antara kelestarian ekonomi dan lingkungan.

Trison, S., Sundawati, L., Yulianti, S. D., et al. (2024). Dampak sosial ekonomi program perhutanan sosial. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 16(2), 113–125.

Wahdaniah, W., Rahim, S., & Bempah, I. (2022). Dampak hutan tanaman industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 5(2), 101

Waluyo, E., Ahmad, S., Ega, J., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sampel menggunakan uji hipotesis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 775–785.

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Romadani Hrp
Nim : 2240200119
Tempat/ Tanggal Lahir : Sitadatada, 20 Oktober 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 9 Dari 9 Bersaudara
Alamat : Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan
E-mail/ No. HP : romadanihrp73@gmail.com / 082166118897

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2011-2016 : SDN No. 100319 Sitadatada
Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 4 Tabusira Angkola timur
Tahun 2019-2022 : MA. Negeri Tapanuli Selatan
Tahun 2022-2026 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah UIN
SYAHADA Padangsidempuan

C. DATA ORANG TUA/ WALI

1. Ayah

- a. Nama : Alm. Burhan Harahap
- b. Tempat Tanggal Lahir : Pambangunan, 17 November 1961
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Dusun Sitadatada
- e. Telp/ Hp : -

2. Ibu

- a. Nama : Erlina Siregar
- b. Tempat Tanggal Lahir : Sitadatada, 26 Juni 1971
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Dusun Sitadatada
- e. Telp/ Hp : 082164884963

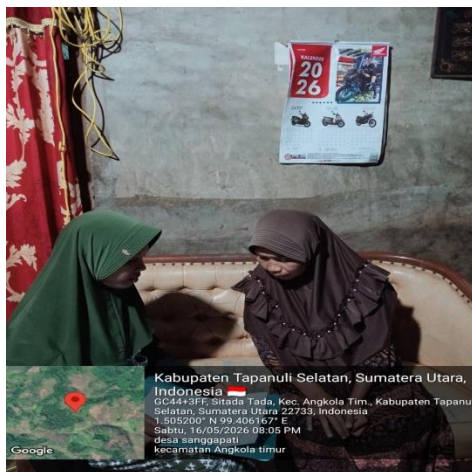
D. MOTTO HIDUP

“ Di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan ”

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Asran Siregar



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Hotma



Gambar 3 Wanwancara Dengan Ibu Siti Hannum



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Sahniar



Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Khoiruddin



Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Saripah



Gambar 7 Wawancara Dengan Ibu Elmi



Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Parman



Gambar 9 Dokumentasi Penanaman Minyak Kayu Putih



Gambar 10 Dokumentasi Pembibitan Minyak Kayu Putih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,6 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1012 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/04/2026 23 April 2026
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Bapak/Ibu Kepala Desa Sanggapati Kec. Angkola Timur
di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang
tersebut dibawah ini:

Nama : Romadani Harahap
NIM : 2240200119
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang
sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul Dampak Aktivitas Industri Kehutanan Te
rhadap Sosial Ekonomi Petani di Desa Sanggapati". Dengan ini kami mohon kepada B
pak/Ibu untuk memberi izin pra riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


D' 
Delima Sanjubis, M.A
NIP. 19840812 201403 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA SANGGAPATI

Kec.Angkola Timur Kab.Tapanuli selatan Kode pos 22733

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAKAN PENELITIAN

Nomor: *2096 / 93 / KD / 2026.*

Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Menerangkan Bahwa:

Nama : Romadani Hrp

Nim : 2240200119

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Dampak Aktivitas industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi
Petani Di Desa Sanggapati

Benar Yang Tersebut Namanya Diatas Telah melaksanakan penelitian di desa sanggapati kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan, Dengan judul: Dampak Aktivitas industri Kehutanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Sanggapati.

Demikian Surat ini dibunt agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanggapati, *14* Mei 2026

Kepala desa Sanggapati

Sulaiman Sinaga